

**ANALISIS FAKTOR PERKEMBANGAN UMKM  
BATU PERMATA MARTAPURA SEBAGAI SALAH  
SATU PENGGERAK PEREKONOMIAN  
KALIMANTAN SELATAN**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun Oleh:**

**Nurul Eka Fitrianiingsih  
0910213110**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2014**

**LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL**

Artikel jurnal dengan judul: **Analisis Faktor Perkembangan UMKM Batu Permata Martapura Sebagai Salah satu Penggerak Perekonomian Kalimantan Selatan**

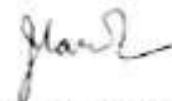
Ditulis oleh:

Nama	Nand Eko F
Nom	0910011110
Fakultas	Ekonomi dan Bisnis
Jurusan	Bina Ekonomi

Bahwa artikel jurnal tersebut dibuat sebagai persyaratan ujian skripsi yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Januari 2014

Melang, 6 Januari 2014

Dewan Pembimbing,



**Farah Walanda Pangestika, SE., ME.**

**NIP.198204212005022001**

# ANALISIS FAKTOR PERKEMBANGAN UMKM BATU PERMATA MARTAPURA SEBAGAI SALAH SATU PENGGERAK PEREKONOMIAN KALIMANTAN SELATAN

Nurul Eka F

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang

Email: nuruleka\_f@yahoo.com

## ABSTRAKSI

Sejak krisis yang melanda Indonesia, keberadaan usaha kecil dan menengah mulai menunjukkan pengaruhnya terhadap perekonomian Indonesia. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang seringkali dipandang sebelah mata ternyata mampu bertahan pada saat krisis moneter bahkan dapat memulihkan perekonomian nasional. Perannya dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja diharapkan menjadi langkah awal bagi upaya pemerintah menggerakkan sektor produksi pada berbagai lapangan usaha. Industri kecil mempunyai karakteristik yang lebih banyak menggunakan tenaga kerja dibandingkan modal dan peralatan (mesin-mesin). Salah satu peluang yang dapat dikembangkan dalam industri di provinsi Kalimantan Selatan khususnya untuk wilayah kota Banjarbaru dalam memperkuat perekonomian adalah Batu Permata Martapura. Saat ini permasalahan yang dialami oleh industri Batu Permata Martapura diantaranya yaitu permodalan, teknologi, bahan baku, pangsa pasar, dan sumber daya manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM batu permata di Martapura dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM batu permata tersebut. Data penelitian yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui proses penyebaran kuesioner langsung kepada 60 responden pengrajin batu permata. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif statistik. Dari analisis yang telah digunakan yaitu deskriptif statistik, ditemukan faktor yang berpengaruh terhadap pengrajin batu permata di Martapura yakni adalah modal, teknologi, bahan baku, pangsa pasar, dan sumber daya manusia.

**Kata Kunci:** UMKM, Modal, Teknologi, Pangsa Pasar, dan Sumber Daya Manusias

## A. PENDAHULUAN

Tantangan yang dihadapi oleh Indonesia dalam memanfaatkan pasar tunggal ASEAN adalah daya saing Indonesia masih relatif lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara di ASEAN terutama Singapura, Malaysia, Brunai Darussalam dan Thailand. Peningkatan kualitas SDM, teknologi produksi, penguatan permodalan, keterkaitan industri (*industrial linkage*), R&D, dan kemampuan membaca pasar perlu segera ditingkatkan. Salah satu subsektor industri yang berperan vital dalam perekonomian yaitu industri UMKM. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional. Perannya dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja diharapkan menjadi langkah awal bagi upaya pemerintah menggerakkan sektor produksi pada berbagai lapangan usaha. Industri kecil menempati posisi strategis dalam kebijaksanaan pembangunan nasional karena industri kecil mempunyai karakteristik yang lebih banyak menggunakan tenaga kerja dibandingkan modal dan peralatan (mesin-mesin). Hal ini menempatkan industri kecil sebagai

salah satu strategi perluasan kesempatan kerja. Sementara itu, sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang sering kali dipandang sebelah mata ternyata mampu bertahan pada saat krisis moneter bahkan dapat memulihkan perekonomian nasional. Salah satu sektor yang memberi sumbangan cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan adalah kerajinan batu permata (Koperasi dan UKM). Martapura yang memiliki potensi bahan baku batu mulia atau intan cukup tersedia di dalam negeri namun belum tereksplorasi secara optimal, tenaga kerja terampil berbakat serta teknologi sederhana bersifat padat karya.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### Peran UMKM Bagi Pertumbuhan Ekonomi

Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sering disingkat dengan (UMKM). Terdapat berbagai macam definisi mengenai UMKM, di Indonesia berbagai macam institusi pemerintah mencoba untuk merumuskan definisi dan batasan yang berbeda. Secara umum usaha kecil didefinisikan sebagai sebuah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang atau rumah tangga maupun badan yang bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperjualbelikan secara komersial dan memiliki omset penjualan sebesar 1 (satu) milyar rupiah atau kurang. Sementara usaha menengah didefinisikan hampir sama dengan usaha kecil namun memiliki omset penjualan lebih dari 1 (satu) milyar rupiah. Di Indonesia UKM dapat dibilang sebagai primadona ekonomi, karena kontribusinya yang cukup besar dalam menyumbangkan pendapatan serta kemampuannya untuk menyerap tenaga kerja cukup besar. Sebelum terjadi krisis di era orde baru, ekonomi Indonesia dikuasai oleh 0,1% perusahaan besar yang hanya menyerap 2% angkatan kerja. Sedangkan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mampu menyerap 95% angkatan kerja tidak kurang sebanyak 110 juta orang. UMKM terbukti kebal terhadap krisis ekonomi dan menjadi katup pengaman bagi dampak krisis, seperti pengangguran dan pemutusan hubungan kerja (Sumodiningrat, 2005:3). Hal itu dikarenakan UKM mendapatkan modal dari seorang pemilik atau sekelompok kecil pemilik bukan dari bank, tidak memiliki tanggungan hutang luar negeri dan tidak menggunakan mata uang asing sebagai alat pembayaran. Maka apapun kondisi keuangan yang melanda sektor perbankan UMKM tidak terkena dampaknya. Peranan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam perekonomian Indonesia pada dasarnya sudah besar sejak dulu. Namun demikian sejak krisis ekonomi melanda Indonesia, peranan UKM meningkat dengan tajam.

### Pentingnya Faktor Input dalam Proses Produksi

Produksi adalah berkaitan dengan cara bagaimana sumber daya (masukan) dipergunakan untuk menghasilkan produk (keluaran). Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Lebih spesifik lagi produksi adalah kegiatan perusahaan dengan mengkombinasikan berbagai *input* untuk menghasilkan *output* dengan biaya yang minimum. Produksi juga merupakan suatu kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaatnya atau penciptaan faedah baru. Faedah atau manfaat ini dapat terdiri dari beberapa macam, misalnya faedah bentuk, faedah waktu, faedah tempat, serta kombinasi dari beberapa manfaat tersebut di atas. Dengan demikian produksi tidak terbatas pada pembuatan, tetapi sampai pada distribusi. Namun komoditi bukan hanya dalam bentuk *output* barang, tetapi juga jasa. Dalam menggambarkan fungsi produksi dalam dua dimensi dapat menggunakan kurva isokuan. Fungsi produksi menggambarkan kombinasi penggunaan *input* dan teknologi yang dipakai oleh suatu perusahaan. Suatu fungsi produksi menggambarkan kombinasi *input* yang dipakai dalam proses produksi, yang menghasilkan *output* tertentu dalam jumlah yang sama dapat digambarkan dengan kurva isokuan (*isoquant*), yaitu kurva yang menggambarkan berbagai kombinasi faktor produksi yang menghasilkan produksi yang sama. *Isoquant* adalah kurva yang menunjukkan kombinasi *input* yang dipakai dalam proses produksi yang menghasilkan *output* tertentu dalam jumlah yang sama.

## C. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik, kemudian dilengkapi dengan penjelasan secara deskriptif mengenai fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan serta mengungkapkan penemuan-penemuan di lapangan (Sugiyono:2009).

### Populasi dan Metode Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh UKM pengrajin batu permata di Martapura Banjarbaru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu (Sugiyono,2009). Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin.

**Rumus Slovin :**

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

1 = konstanta  
n = ukuran sampel  
N = ukuran populasi  
 $e^2$  = kelonggaran tingkat kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (10%)

Sehingga jumlah sampel untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM batu permata di Martapura, adalah:

$$N = 150$$
$$n = \frac{150}{1 + 150(0,1)^2} = \frac{150}{2,5} = 60 = \mathbf{60 \text{ orang}}$$

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara dalam penelitian untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

#### 1. Kuesioner

Kuesioner merupakan pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan tersebut bersifat terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya sedangkan bersifat tertutup jika 5 variabel-alternatif jawaban telah disediakan.

### Metode Analisis Data

Analisis deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Analisis deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan serta menggambarkan karakteristik masing-masing variabel, analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan gambaran obyek yang diteliti melalui data sampel sebagaimana adanya (Sugiyono,2009). Penarikan kesimpulan pada statistika deskriptif hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada. Dalam analisis deskriptif kesimpulan yang dapat ditarik sangat terbatas hanya berdasarkan data sampel secara umum.

Regresi logistik merupakan regresi non linear yang menghasilkan sebuah persamaan dimana variabel dependen sifatnya adalah kategorikal. Kategori yang digunakan dalam regresi ini adalah binary values yakni angka 0 dan 1. Angka yang dihasilkan mewakili suatu kategori tertentu yang dihasilkan dari perhitungan probabilitas terjadinya kategori tersebut.

### Pengujian Hipotesis

Untuk menguji variabel-variabel bebas terhadap variabel tak bebas pada model digunakan uji P, adapun statistiknya adalah apabila p-value > (5persen) H0 terima, sedangkan apabila P-Value < (5 persen) maka H0 tolak, dimana:  $\alpha = (100 \text{ persen} - \text{ taraf kepercayaan})$ . Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis maka nantinya akan dapat disimpulkan variabel mana yang secara signifikan berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap perkembangan UMKM

## D. HASIL dan PEMBAHASAN

### Uji Kelayakan Model Logit

#### Uji Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test

Model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya apabila nilai Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test > 0.05 (Ghozali,2005). Hasil uji Hosmer and Lemeshow disajikan dalam Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.325	7	.620

Sumber: data diolah

Dalam Tabel 4.1 terlihat bahwa besarnya nilai statistik Hosmer and Lemeshow Goodness of fit adalah 5.325 dengan tingkat signifikan 0,620 yang nilainya jauh diatas 0.05. Angka tingkat signifikan > 0.05 sehingga dapat disimpulkan model regresi layak dipakai untuk analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

### Pengujian -2 Likelihood

Dalam regresi logistik (-2 log likelihood) merupakan penilaian terhadap -2 log likelihood, dimana jika terjadi penurunan dalam nilai -2 log likelihood maka model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tabel 4.2: Uji -2 Log likelihood

Iteration	-2 Log likelihood
Step 0	82.911
Step 1	39.272

Sumber: data diolah

Pada Tabel 4.2 terlihat bahwa angka awal -2LL Block Number = 0 adalah 82.911 sedangkan -2LL Block Number=1 adalah 39.272. Dari model tersebut ternyata overall model fit pada -2LL Block Number = 0 menunjukkan adanya penurunan pada -2LL Block Number = 1 sebesar 43.639. Penurunan likelihood ini menunjukkan bahwa keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik. Hal ini juga mengartikan bahwa model

regresi dengan estimator pada variabel independen tepat dalam mengestimasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

### Uji Nagelkerke R Square

Dalam Nagelkerke R Square, nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar variabel independennya mampu menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.3: Uji Nagelkerke 's R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	39.272 <sup>a</sup>	.517	.690

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 4.3 nilai  $R^2$  dalam Nagelkerke R-Square yakni sebesar 0,690 atau 69% menunjukkan bahwa pengaruh variabel terikat (Y) mampu dijelaskan oleh variabel bebas (X) sebesar 69% sedangkan sisanya 31% variabel Y dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

### Uji Regresi Logistik Secara Parsial

Uji secara parsial dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dalam tabel Parameter Estimates, yang tujuannya digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ENTER dengan tingkat signifikansi sebesar 10%.

Tabel 4.4: Uji Parsial Regresi Logistik

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> X1_Modal	-.539	.389	1.920	1	.166	.583
<b>X2_Teknologi</b>	<b>3.430</b>	<b>1.190</b>	<b>8.315</b>	<b>1</b>	<b>.004</b>	<b>30.885</b>
X3_BahanBaku	.349	.652	.286	1	.593	1.417
<b>X4_PangsaPasar</b>	<b>3.119</b>	<b>1.329</b>	<b>5.512</b>	<b>1</b>	<b>.019</b>	<b>22.630</b>
X5_SDM	.177	.265	.448	1	.503	1.194
Constant	-3.285	2.215	2.199	1	.138	.037

a. Variable(s) entered on step 1: X1\_Modal, X2\_Teknologi, X3\_BahanBaku, X4\_PangsaPasar, X5\_SDM.

Sumber: data diolah

Tabel 4.4 menunjukkan variabel yang lolos uji parsial dengan tingkat signifikansi < 0.05 (5%) adalah variabel teknologi (0,004), variabel pangsa pasar (0,019).

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui jawaban atas hipotesis awal yang diduga sebelumnya. Hasil pengujian hipotesis melalui model Logistik dapat dilihat pada Tabel 4.5 yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5: Hasil Pengujian Hipotesis

#### Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	
Step 1 <sup>a</sup>						
X1_Modal	-.539	.389	1.920	1	.166	Ho diterima (tidak signifikan)
<b>X2_Teknologi</b>	<b>3.430</b>	<b>1.190</b>	<b>8.315</b>	<b>1</b>	<b>.004</b>	<b>H0 ditolak (signifikan)</b>
X3_BahanBaku	.349	.652	.286	1	.593	Ho diterima (tidak signifikan)
<b>X4_PangsaPasar</b>	<b>3.119</b>	<b>1.329</b>	<b>5.512</b>	<b>1</b>	<b>.019</b>	<b>H0 ditolak (signifikan)</b>
X5_SDM	.177	.265	.448	1	.503	Ho diterima (tidak signifikan)
Constant	-3.285	2.215	2.199	1	.138	

a. Variable(s) entered on step 1: X1\_Modal, X2\_Teknologi, X3\_BahanBaku, X4\_PangsaPasar, X5\_SDM.

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil pengujian hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang secara signifikan mempengaruhi perkembangan UMKM berdasarkan model Regresi logistic adalah sebagai berikut:

1. Variabel Teknologi (X<sub>2</sub>): Hubungan yang ditemukan bersifat positif, sehingga kenaikan penggunaan teknologi akan berpengaruh terhadap kenaikan perkembangan UMKM
2. Pangsa Pasar (X<sub>4</sub>): Hubungan yang ditemukan bersifat positif, sehingga pangsa pasar yang mendukung akan berpengaruh terhadap kenaikan perkembangan UMKM

## E. KESIMPULAN dan SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM pengrajin batu permata di Martapura, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:



1. Martapura merupakan daerah yang kaya dengan sumber daya alam tambang maupun bahan galian seperti batubara, intan, emas, biji besi yang telah dieksplorasi dan dieksploitasi.
2. Para pengrajin masih belum dapat memaksimalkan kualitas olahan intannya. Hal ini dikarenakan kurangnya peralatan dan modal agar dapat menghasilkan intan dengan kualitas yang lebih baik
3. Dari hasil pembahasan dapat diketahui bahwa hanya variabel teknologi, dan pangsa pasar yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan UMKM Batu Permata di Martapura.

### **Saran**

Berdasarkan pembahasan dan hasil temuan di lapangan mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Martapura, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Akses terhadap kredit usaha lebih dipermudah dalam prosesnya agar para pengrajin dapat mengakses kredit lebih mudah untuk meningkatkan omset penjualannya.
2. Peluang ekspor yang meningkat, dan terbuka terutama ekspor barang-barang non migas, menuntut peningkatan perhatian pemerintah. Sehingga pemerintah dapat meminimalisir hambatan dan tantangan dalam mengakses pasar global ke depan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga panduan ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Atmanti, Hastarini Dwi. 2005. Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan. *Jurnal Dinamika Pembangunan Volume 2 Nomor 1* (<http://www.google.com> diakses 11 Juni 2013)
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2012. *Perkembangan UKM Periode 2009-2012*. <http://bps.go.id>. diakses tanggal 25 April 2013
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2007. *UKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja*. <http://bps.go.id>. diakses tanggal 25 April 2013
- BPS Kota Banjarmasin. 2010. *Pertumbuhan Ekonomi Kota Banjarmasin 2009*. [Banjarmasinbps.go.id](http://Banjarmasinbps.go.id). diakses tanggal 25 April 2013
- Departemen Koperasi. 2008. *PDB, Investasi, Tenaga Kerja, Nilai Ekspor UKM di Indonesia*. Depkop. Jakarta

- Djhamhari, Choirul. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sentra UKM Menjadi Klaster Dinamis. *Infokop Nomor 29 Tahun XXII, 2006*. <http://www.google.com> diakses 27 Mei 2013
- FE Ubaya, Forda UKM Jawa Timur. 2007. *Kewirausahaan UKM Pemikiran dan Pengalaman*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat
- Indrianto. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE
- Jesika. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing UKM Berorientasi Ekspor di DKI Jakarta. *Skripsi*. Universitas Gunadarma. Jakarta
- Kementerian Koperasi dan UKM. 2010. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id) diakses 2 Mei 2013
- Kuncoro, Mudradjad. 2008. *Peran UKM dalam Perekonomian Indonesia*. [id.shvoong.com](http://id.shvoong.com) diakses tanggal 2 Mei 2013.
- Mujib, Moh Fatkhul. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Secara Langsung dan Tidak Langsung Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Studi pada Pelaku UKM di Kabupaten Kebumen. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nicholson, Walter. *Teori Mikroekonomi: Prinsip Dasar dan Perluasan*. Terjemahan Daniel Wirajaya. 1995. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Raselawati, Ade. 2011. Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor UKM di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Riduwan. 2008. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Samir, Alfin dan Dwi Larso. 2011. Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UKM di Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Teknologi Volume 10 Nomor 2*. <http://www.google.com> diakses 27 Mei 2013

- Samuelson dan Nordhaus. 2002. *Ilmu Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi
- Setiawan, Nasrul. 2012. *Teori Analisis Deskriptif*. <http://statistikceria.blogspot.com/2012/01/teori-analisis-deskriptif.html> diakses tanggal 30 Oktober 2012
- Sriyana, Jaka. 2010. Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Studi Kasus di Kabupaten Bantul. *Simposium Nasional 2010: Menuju Purworejo Dinamis dan Kreatif*. <http://www.google.com> diakses 27 Mei 2013
- Sudarsono. 1995. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tejasari, Maharani. 2008. Peranan Sektor Usaha kecil dan Menengah dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Partomo, T dan A Soejodono. 2004. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia
- Pindyck, Roberts dan Daniel L. 1995. *Microeconomics*. Prentice Hall International Inc
- Widyastatik,dkk. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kluster UMKM Alas Kaki di Kota Bogor yang Berdaya Saing. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis Volume 7 Nomor 1*. <http://www.google.com> diakses 11 Juni 2013
- \_\_\_\_\_. 2006. Kajian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha UKM di Propinsi Sumatera Utara. *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM Nomor 1 Tahun 1*.